

Sejauh Mana Faktor Ekonomi Mempengaruhi Pendapatan Pedagang UMKM Pecel Lele di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi?

Muhammad Rofiqi^{1*}, Trie Hierdawati², Ahabbi Rachman Al Amiri³,
Muhammad Affriza⁴

^{1*}Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

³Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi, Indonesia

Email Korespondensi: muhammadrofiqi@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the income of pecel lele micro, small, and medium enterprise (MSME) traders in Kota Baru District, Jambi City. The factors examined in this research include operational capital (LogX1), working hours (X2), and length of business operation (X3). This research employs a descriptive quantitative approach using multiple linear regression analysis. The population consists of all pecel lele traders in Kota Baru District, totaling 35 respondents, all of whom were included as the research sample through a census (saturated sampling) technique. The results indicate that simultaneously, the variables LogX1, X2, and X3 have a significant effect on traders' income (LogY), as shown by the F-statistic of 4.985 with a significance level of $0.006 < 0.05$. Partially, the variables LogX1 and X3 have a positive and significant effect on income, while X2 shows no significant influence. The Adjusted R Square value of 0.260 suggests that 26% of the variation in income can be explained by the three independent variables, whereas the remaining 74% is influenced by other factors outside the model. Based on the findings, traders are advised to manage their operational capital efficiently and enhance their business experience and continuity to maximize income. Future researchers are encouraged to include additional variables such as business location, marketing strategy, and customer volume to provide a more comprehensive understanding of the factors affecting MSME income.

Keyword : Income, Operational Capital, Working Hours, Length of Business, MSMEs, Pecel Lele

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang UMKM pecel lele di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini meliputi modal operasional (LogX1), jam kerja (X2), dan lama usaha (X3). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Populasi penelitian mencakup seluruh pedagang pecel lele di Kecamatan Kota Baru sebanyak 35 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan metode sampling jenuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel LogX1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang (LogY), dengan nilai Fhitung = 4,985 dan signifikansi $0,006 < 0,05$. Secara parsial, variabel LogX1 dan X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,260 mengindikasikan bahwa sebesar 26% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara 74% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pedagang memperhatikan efisiensi penggunaan modal serta meningkatkan pengalaman dan masa operasional usaha untuk memaksimalkan pendapatan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti lokasi usaha, strategi pemasaran, dan jumlah pelanggan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Kata kunci : Pendapatan, Modal Operasional, Jam Kerja, Lama Usaha, UMKM Pecel Lele

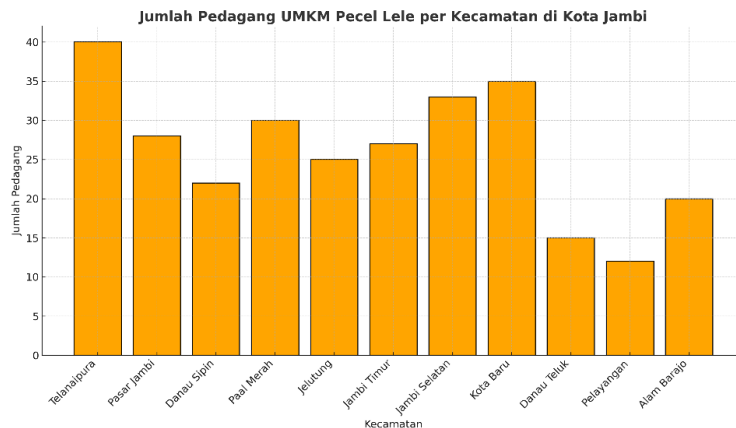
PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama penopang perekonomian nasional [1]. UMKM berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, memperluas kesempatan usaha, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di tengah ketidakpastian ekonomi global, sektor UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat terhadap krisis, sekaligus menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan produktivitas UMKM menjadi fokus penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional terus meningkat dari tahun ke tahun [2]. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Angka ini menunjukkan betapa strategisnya peran UMKM dalam menjaga kestabilan ekonomi. Pemerintah pusat maupun daerah terus mendorong pemberdayaan UMKM melalui kemudahan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan infrastruktur usaha [3].

Kota Jambi merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang pesat, khususnya di sektor kuliner. Usaha kuliner menjadi pilihan banyak pelaku usaha karena tingkat permintaan yang stabil dan potensi keuntungan yang cukup tinggi [4]. Di antara berbagai jenis kuliner yang berkembang, usaha pecel lele menempati posisi penting karena digemari oleh berbagai kalangan masyarakat dan memiliki rantai pasok yang sederhana. Jenis usaha ini mudah dijalankan, tidak memerlukan modal besar, dan mampu memberikan pendapatan harian yang relatif stabil.

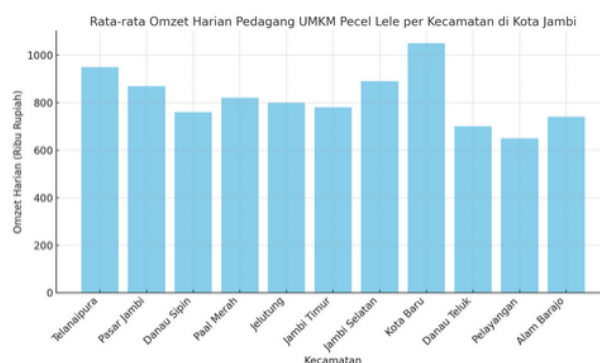
Gambar 1. Jumlah Pedagang UMKM Pecel Lele per Kecamatan di Kota Jambi



(Keterangan: Data diolah dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi, 2023)

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Jambi (2023), terdapat 274 pedagang UMKM pecel lele yang tersebar di 11 kecamatan. Sebaran jumlah pedagang tersebut dapat dilihat pada Gambar 1, di mana Kecamatan Kota Baru menempati posisi tertinggi dengan 35 pedagang, disusul Telanaipura (40) dan Jambi Selatan (33). Sebaran ini menunjukkan bahwa kawasan dengan aktivitas ekonomi tinggi dan akses konsumen luas menjadi lokasi favorit bagi pelaku usaha pecel lele.

Gambar 2. Rata-rata Omzet Harian Pedagang UMKM Pecel Lele per Kecamatan di Kota Jambi



(Keterangan: Data primer hasil observasi lapangan, 2023)

Selain jumlah pelaku usaha, tingkat pendapatan atau omzet harian juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja usaha mikro. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang digambarkan pada Gambar 2, rata-rata omzet harian pedagang UMKM pecel lele di Kota Jambi berkisar antara Rp650.000 hingga

Rp1.050.000 per hari. Kecamatan Kota Baru memiliki omzet tertinggi (Rp1.050.000), diikuti oleh Telanaipura (Rp950.000) dan Jambi Selatan (Rp890.000). Temuan ini mengindikasikan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Usaha pecel lele tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga, tetapi juga menimbulkan efek berganda (multiplier effect) terhadap sektor lain seperti budidaya ikan lele, penyediaan bahan baku, serta sektor distribusi dan transportasi [5]. Dengan demikian, keberadaan usaha pecel lele di Kota Jambi tidak hanya memperkuat ekonomi mikro, tetapi juga membantu mengurangi tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun memiliki potensi besar, pendapatan pedagang pecel lele dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi berjualan [6]. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha menjaga ketersediaan bahan baku dan meningkatkan kapasitas produksi, sementara jam kerja yang panjang dan pengalaman berdagang turut menentukan efisiensi serta tingkat pendapatan yang diperoleh. Di sisi lain, lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas jangkauan konsumen.

Persaingan antar pelaku usaha kuliner yang semakin ketat menuntut pelaku UMKM pecel lele di Kecamatan Kota Baru untuk lebih adaptif dan inovatif. Diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan agar pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dengan topik Analisis Pendapatan Pedagang UMKM Pecel Lele di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, dengan tujuan untuk menganalisis karakteristik pedagang dan mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi tingkat pendapatan mereka.

LANDASAN TEORI

Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dijalankan oleh individu atau badan usaha kecil di berbagai sektor ekonomi dengan

▪ tujuan menghasilkan barang dan jasa secara produktif [7]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, perbedaan antara usaha mikro, kecil, dan menengah ditentukan melalui jumlah aset, omzet tahunan, serta jumlah tenaga kerja. UMKM berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan ketahanan ekonomi nasional, khususnya saat terjadi krisis ekonomi.

Secara global, UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian karena jumlahnya yang mendominasi dibandingkan usaha besar [8]. Di Indonesia, sektor ini terbukti mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat serta wadah pembelajaran kewirausahaan. Selain itu, UMKM juga berfungsi dalam penyediaan barang-barang konsumsi dengan harga terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga berkontribusi terhadap pemerataan ekonomi nasional.

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola sumber daya, serta menciptakan nilai ekonomi baru [9]. Seorang wirausaha memiliki karakter inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Jiwa kewirausahaan tidak hanya mendorong terciptanya usaha baru, tetapi juga memperkuat daya tahan bisnis yang sudah ada agar tetap kompetitif.

Dalam konteks UMKM, kewirausahaan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki semangat wirausaha tinggi cenderung mampu mengembangkan inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat fondasi ekonomi masyarakat.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh pelaku usaha sebagai imbalan atas penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu [10]. Pendapatan dapat berupa uang tunai maupun non-tunai yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modal usaha, jam kerja, lokasi, dan lama usaha yang dijalankan.

Dalam akuntansi, pendapatan dipandang sebagai arus masuk manfaat ekonomi yang menyebabkan peningkatan ekuitas suatu entitas. Pendapatan juga mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien. Oleh karena itu, analisis pendapatan menjadi penting untuk menilai kinerja keuangan, efektivitas kegiatan operasional, serta kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlanjutan ekonomi.

Modal Tetap dan Modal Operasional

Modal tetap merupakan aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi, seperti bangunan, peralatan, dan kendaraan [11]. Sementara itu, modal operasional adalah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan harian seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan biaya lainnya. Kedua jenis modal tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam kelangsungan usaha.

Pemanfaatan modal secara efisien akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Modal operasional yang cukup memungkinkan pedagang menjaga kestabilan pasokan barang, sedangkan modal tetap mendukung peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, pengelolaan modal yang baik dapat mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonominya, mulai dari persiapan hingga penutupan usaha [12]. Semakin lama waktu kerja, semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Namun, efektivitas jam kerja juga dipengaruhi oleh kondisi pasar, jumlah pelanggan, dan efisiensi dalam melayani konsumen.

Dalam teori ekonomi tenaga kerja, jam kerja dihubungkan dengan keputusan individu antara bekerja dan menikmati waktu luang. Pelaku usaha yang menambah jam kerja dengan produktivitas tinggi umumnya mengalami peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, manajemen waktu kerja yang baik dapat membantu usaha kecil meningkatkan hasil penjualan tanpa mengorbankan keseimbangan tenaga kerja.

Lama Usaha

Lama usaha menunjukkan berapa lama pelaku bisnis menjalankan aktivitasnya dalam sektor tertentu [13]. Semakin lama usaha dijalankan, semakin besar pengalaman yang dimiliki, baik dalam mengelola pelanggan, menghadapi persaingan, maupun menekan biaya produksi. Pengalaman ini menjadikan pelaku usaha lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan lebih tangguh dalam menghadapi risiko bisnis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lama usaha memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan. Pengusaha yang telah lama beroperasi cenderung memiliki jaringan pelanggan yang luas dan pemahaman pasar yang lebih baik. Dengan demikian, lamanya waktu usaha menjadi indikator penting bagi stabilitas dan keberhasilan usaha kecil.

METODOLOGI

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan kondisi dan hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan ini dipilih agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang UMKM pecel lele di Kecamatan Kota Baru secara sistematis dan terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pedagang UMKM pecel lele yang beroperasi di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi, berjumlah 35 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus (sampling jenuh), artinya semua anggota populasi dijadikan responden penelitian.

Metode Analisis Data

Kedua, analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (modal operasional, jam kerja, lama usaha) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Model yang digunakan berbentuk semilog, dengan rumus:

$$\log Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y= Pendapatan
- X_1 = Modal Operasional
- X_2 = Jam Kerja
- X_3 = Lama Usaha
- a= Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e= Error

Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan) untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan.
- Uji t (Parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan secara individu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
(Konstanta)	1,318	1,471	-	0,896	0,377
LogX1	0,948	0,249	0,623	3,802	0,001
X2	0,009	0,034	0,042	0,269	0,790
X3	0,027	0,013	0,374	2,155	0,039

a. Dependent Variable: Log Y

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan kolom “Unstandardized Coefficients (B)” diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY} = 1,318 + 0,948(\text{LogX1}) + 0,009(X2) + 0,027(X3) + e$$

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, konstanta sebesar 1,318 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (LogX1, X2, dan X3) bernilai nol, maka nilai log pendapatan (LogY) diperkirakan sebesar 1,318. Namun demikian, nilai konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05. Variabel LogX1 memiliki koefisien sebesar 0,948 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap LogY.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada LogX1 akan meningkatkan LogY sebesar 0,948 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa LogX1 berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Sementara itu, variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,790, yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh nyata terhadap LogY karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun variabel X3 memiliki koefisien sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,039, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap LogY. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X3 akan meningkatkan LogY sebesar 0,027 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,865	3	0,288	4,985	0,006
Residual	1,792	31	0,058		
Total	2,657	34			

a. Dependent Variabel: LogY

b. Predictors: (Constant), X3, X2, LogX1

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen LogX1, X2, dan X3 secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen LogY. Berdasarkan hasil analisis Tabel 2., diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,985 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Dengan menggunakan

taraf signifikansi sebesar 0,05, maka dapat dibandingkan bahwa nilai Sig. (0,006) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel LogX1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap LogY. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	B (Koefisien)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	1,318	1,471	-	0,896	0,377	Tidak signifikan
LogX1	0,948	0,249	0,623	3,802	0,001	Signifikan
X2	0,009	0,034	0,042	0,269	0,790	Tidak signifikan
X3	0,027	0,013	0,374	2,155	0,039	Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3., Variabel LogX1 (B = 0,948; Sig. = 0,001) Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa LogX1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap LogY. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada LogX1 akan meningkatkan LogY sebesar 0,948 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel X2 (B = 0,009; Sig. = 0,790) Nilai signifikansi $0,790 > 0,05$ berarti X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap LogY. Dengan kata lain, perubahan X2 tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan (LogY). Variabel X3 (B = 0,027; Sig. = 0,039) Nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ menunjukkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap LogY. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada X3 akan meningkatkan LogY sebesar 0,027 satuan, dengan variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	Sig. F Change
1	0,570	0,325	0,260	0,24044	4,985	0,006

a. Dependent Variabel: LogY

b. Predictors: (Constant), X3, X2, LogX1

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4., Nilai Adjusted R Square = 0,260 menunjukkan bahwa sekitar 26% variasi yang terjadi pada variabel dependen (LogY) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu LogX1, X2, dan X3 secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini, seperti faktor eksternal atau variabel lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel LogX1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (LogY), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Secara parsial, variabel LogX1 dan X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada variabel LogX1 dan X3 akan diikuti dengan peningkatan pendapatan pedagang, sedangkan perubahan pada X2 tidak memberikan dampak yang nyata terhadap pendapatan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,260 menunjukkan bahwa sebesar 26% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan 74% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Bagi pelaku usaha, khususnya pedagang yang menjadi objek penelitian, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yaitu LogX1 dan X3. Peningkatan pada kedua faktor tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan, seperti lokasi usaha, strategi pemasaran, jumlah pelanggan, atau kondisi ekonomi lokal, sehingga model penelitian dapat menjelaskan variasi pendapatan dengan lebih baik.

Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih panjang agar hasilnya lebih representatif dan dapat menggambarkan kondisi yang lebih stabil. Akademisi dan peneliti diharapkan dapat mengembangkan model analisis serupa dengan menambahkan

variabel ekonomi dan sosial lain, sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan usaha mikro di masa mendatang.

REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. A. Khairunnisa and N. Nofrianto, "Pembiayaan Dan Keuangan Syariah: Menopang UMKM Dalam Fase Pemulihan Perekonomian (Economic Recovery) Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 3, pp. 3985–3992, 2023.
- [2] Y. A. Hapsari, P. Apriyanti, A. Hermiyanto, and F. Rozi, "Analisa peran umkm terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia," *J. Manaj. Dan Ekon. Kreat.*, vol. 2, no. 4, pp. 53–62, 2024.
- [3] M. Melati, M. Misnawati, T. S. Haris, J. Rahmadani, and M. Mutmaina, "Analisis Potensi Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Konawe," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 10557–10565, 2024.
- [4] I. S. Andryani, G. Haludin, Z. D. Hidayat, Y. E. Aprilian, J. F. Apriliyani, and D. A. Hendri, "UMKM Cimol Bojot sebagai Peluang Usaha Kuliner Khas Tantangan dan Prospek," *Ekon. J. Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 12, no. 2, pp. 544–560, 2025.
- [5] A. Chatra *et al.*, *Potensi Dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- [6] N. Oktavia, "Strategi Pengembangan Usaha Pecel lele Lamongan Mas Khoiri di Kota Solok Menggunakan Analisis Swot," 2022.
- [7] P. S. I. Lubis and R. Salsabila, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," *MUQADDIMAH J. Ekon. Manajemen, Akunt. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 91–110, 2024.
- [8] H. Sirait, A. Chatra, S. Febrianti, A. Rachim, I. W. Suarjana, and M. J. Sirait, *Ekonomi Mikro dan Umkm di Indonesia: Tantangan, Strategi menghadapi Efisiensi dan Pasar Global*. Star Digital Publishing, 2025.
- [9] S. I. Larassati, F. N. A. Rizqi, and H. Kusumaningrum, "Strategi Pengembangan Kewirausahaan dan Dinamika Kompetitif Untuk Menciptakan Inovasi," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 236–245, 2024.

- [10] A. Ramadhan, R. Rahim, and N. N. Utami, "Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)," *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- [11] E. Fitri, "Pengaruh investasi aktiva tetap, modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk," 2021, *IAIN Padangsidimpuan*.
- [12] A. L. Siahaan and S. R. HS, "Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 12, no. 1, pp. 13–22, 2024.
- [13] N. Azikin and R. S. Hamid, "Analisis Dampak Pendapatan, Lama Usaha, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM," *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2486–2493, 2023.